



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas utama sebagai makanan pokok bagi penduduk Indonesia (Rahim *et al.* 2024). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat. Padi penghasil beras memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi meskipun ada banyak pilihan karbohidrat lainnya di Indonesia (Muhlis *et al.* 2024). Produksi padi di Indonesia pada tahun 2024 yaitu mencapai 53,14 juta ton gabah kering giling (GKG). Produksi padi nasional mengalami penurunan sebanyak 0,84 juta ton GKG atau 0,17% dibandingkan produksi padi di tahun 2023 sebesar 53,98 juta ton GKG (BPS 2025). Tingginya konsumsi beras di Indonesia mendorong penggunaan benih padi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Upaya peningkatan produksi padi memerlukan benih yang unggul yaitu dengan benih yang bermutu dan bersertifikat.

Benih tanaman adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakan tanaman (UU RI No. 22 Th. 2019). Benih yang pertumbuhannya baik berasal dari benih yang berkualitas, unggul, dan jelas asal usulnya. Benih yang tidak memenuhi standar kualitas dapat menyebabkan rendahnya produktivitas, kegagalan panen, dan kerugian ekonomi bagi petani (Setiadi dan Handayani 2024). Penggunaan benih bermutu oleh petani bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan yang seragam, keturunan unggul, populasi optimal, serta hasil dan produktivitas padi yang tinggi (Samrin *et al.* 2021).

Benih bermutu adalah benih yang varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi. Mutu genetik menunjukkan kebenaran varietas benih atau tingkat kemurniannya. Mutu fisiologis diukur dari viabilitas benih, kadar air maupun daya simpan benih, sedangkan mutu fisik benih diukur dari keberhasilan benih, bentuk, ukuran, dan warna cerah yang homogen serta benih tidak mengalami kerusakan mekanis atau kerusakan karena serangan hama atau penyakit (Widajati *et al.* 2017).

Ketersediaan benih bermutu dapat diupayakan melalui proses sertifikasi. Sertifikasi benih merupakan serangkaian pemeriksaan dan pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih (Kepmentan 2022). Kegiatan sertifikasi benih dimulai sejak pertanaman sampai dengan pengujian mutu di laboratorium dengan tujuan untuk menjamin kemurnian benih, mutu fisik dan mutu fisiologis benih sehingga memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan layak untuk disebar luaskan (Suharno dan Wartapa 2019).

Sertifikasi benih padi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh UPTD PSBTPHP Provinsi Banten. UPTD PSBTPHP yang berada di Provinsi Banten yang terletak di Jl. Raya Cilegon No. KM 4 Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Di Provinsi Banten, UPTD PSBTPHP memiliki peran strategis dalam proses sertifikasi benih di lapangan maupun pengujian di laboratorium. UPTD PSBTPHP Provinsi Banten bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan sertifikasi benih yang diproduksi di daerah Banten.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) inbrida di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten.